

Studi Deskriptif Mengenai Identitas Sosial Anggota KBPPP Yang Bergabung ke Dalam Kelompok Geng Motor Brigez Di Sukabumi

¹Ahmad Qhalvin Octawidyanata, ²Suci Nugraha

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No .1 Bandung 40116

e-mail : ¹qhalvin_ocawidyanata@yahoo.co.id, ²sucinugraha.psy@gmail.com

Abstrak. Artikel ini merupakan hasil penelitian mengenai identitas sosial anggota kelompok KBPPP yang bergabung dengan kelompok geng motor yang memiliki norma dan nilai yang bertolak belakang. Identitas sosial merupakan bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui komponen dalam pembentukan identitas sosial pada KBPPP. Populasi penelitian ini adalah dua puluh lima anggota dari KBPPP di Sukabumi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari alat ukur sebelumnya yakni *Definitions and Sample Items of Tajfel's 1978* (Dimmock, Grove, and Eklund, 2005). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota KBPPP sebanyak 68% anggota KBPPP memiliki identitas sosial yang rendah terhadap kelompoknya dan sebagian besar 76% anggota KBPPP memiliki aspek kognitif yang rendah.

Kata Kunci : Identitas Sosial, Kelompok, Keluarga Putra Putri Polri (KBPPP).

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Hal ini mengantarkan individu untuk cenderung hidup berkelompok dan membangun interaksi dengan individu lain. Ketika hidup secara berkelompok, terdapat norma serta nilai yang berlaku dan diterapkan di dalam kelompok tersebut baik secara eksplisit maupun implisit. Norma dan nilai inilah yang menjadi dasar anggota kelompok untuk berperilaku, yang mungkin senantiasa dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika individu tertarik untuk masuk dalam sebuah kelompok, tentunya individu tersebut sudah mengetahui bagaimana keadaan dari kelompok tersebut, apa yang menjadi nilai-nilai dan norma yang ada dalam kelompok itu dan bagaimana pola interaksi yang terjadi dalam suatu kelompok itu. Dalam hal ini, kelompok tersebut adalah Keluarga Besar Putra Putri Polri (KBPPP).

KBPP POLRI adalah organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan putra putri purnawirawan dan putra putri polri, organisasi tersebut mempunyai hubungan kesejarahan dengan POLRI serta pembinaan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (KAPOLRI), KBPP POLRI juga sebagai Pengemban Misi Bareskrim Polri dan Binmas Polri dalam rangka ikut mensukseskan *Grand Strategy* POLRI untuk membangun kemitraan (*Partnership Building*), dan pencitraan. (<http://kbppp.ilmci.com/>)

Kegiatan yang dilakukan oleh para anggota organisasi ini rutin dilakukan setiap satu minggu sekali. Kegiatan tersebut biasanya diisi dengan acara *sharing* antar pengurus juga anggota. Pengurus dan anggota berdiskusi dan juga bertukar informasi seputar masalah organisasi. Selain itu, para anggota organisasi ini rutin melakukan silaturahmi kepada organisasi lain yang berada baik di Kota Sukabumi maupun di luar Kota Sukabumi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar organisasi KBPPP lainnya.

Remaja seringkali membuat suatu kelompok tersendiri untuk mendukung keeksistensiannya dalam pergaulan. Hal ini menyebabkan banyaknya kelompok-kelompok remaja yang terkadang tidak jelas kegiatannya. Kegiatan-kegiatan remaja seringkali

disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial remaja tersebut. Saat kelompok geng motor mulai merambah terhadap lingkungan disekitar organisasi KBPPP, banyak dari anggota KBPPP yang masuk ke dalam kelompok geng motor tersebut. Pengaruh dari lingkungan, teman sekolah maupun perkuliahan sangat mempengaruhi mereka untuk memilih masuk dalam kelompok geng motor. Teman-teman yang sesama KBPPP pun banyak yang mengikuti masuk kedalam kelompok geng motor Brigez. Mereka pun mengikuti kegiatan yang sering diadakan oleh kelompok geng motor tersebut misalkan, mengikuti kumpul bersama, minum-minuman keras, mengikuti *sweeping* kejalan jalan besar serta melakukan tawuran dengan geng motor lainnya.

Para anggota merasa bangga dengan keanggotaannya dalam kelompok Brigez ini terlihat dari perilaku yang dimunculkannya, seperti para anggota selalu menggunakan atribut-atribut kelompok Brigez setiap kali berkumpul maupun dalam kegiatan sehari-harinya. Para anggota juga selalu mengikut sertakan atribut keanggotaannya ketika berinteraksi dengan orang lain, para anggota selalu menghadiri setiap pertemuan atau berkumpul di akhir pekan dan para anggota selalu menjaga nama baik kelompok. Hal yang sudah dijelaskan tersebut merupakan bagian identitas sosial para anggota yang membedakannya dengan anggota geng lain. Identitas social itu sendiri adalah definisi seseorang tentang siapa dirinya, termasuk di dalam atribut pribadi dan atribut yang dibaginya bersama dengan orang lain.

Individu yang tergabung dalam suatu kelompok biasanya akan menghayati diri sebagai bagian dari kelompok dan berperilaku sesuai dengan norma-norma kelompoknya. Remaja KBPPP yang bergabung dengan geng motor Brigez menampilkan perilaku yang tidak serupa dengan tingkah laku pada anak polisi lainnya atau pada umumnya. Misalnya dilihat dari kegiatan sehari-hari seperti mabuk-mabukan, balapan liar, ugal-ugalan dalam mengendarakan motor, tawuran dengan kelompok geng motor lainya dan banyak meresahkan masyarakat. Segala tindakannya serta perilakunya tersebut menjadi sesuai dengan norma yang sudah tertanam dalam kelompok. Identitas sosial adalah ciri atau keadaan khusus dari suatu kelompok. Hal ini merupakan indikasi bahwa individu memang tak bisa lepas dari pengaruh lingkungannya

Anggota KBPPP yang bergabung dengan Brigez memperlihatkan perilaku yang bertentangan. Di satu sisi mereka memperlihatkan perilaku yang positif memberikan penyuluhan langsung terhadap masyarakat di sisi lain mereka memperlihatkan perilaku yang negatif seperti melakukan tawuran, ugal-ugalan dijalan serta merusak fasilitas jalan. Kondisi dimana seseorang bergabung dalam dua kelompok yang bertentangan akan menimbulkan konflik terhadap dirinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran secara spesifik mengenai komponen-komponen pada pembentukan identitas sosial, yakni meliputi komponen kognitif, evaluatif, dan emosional anggota KBPPP yang bergabung kedalam kelompok geng motor Brigez di Sukabumi

B. Landasan Teori

Definisi Identitas Sosial

Teori *social identity* (identitas sosial) dipelopori oleh Henri Tajfel pada tahun 1957 dalam upaya menjelaskan prasangka, diskriminasi, perubahan sosial dan konflik antar kelompok. Pada awalnya, teori identitas sosial berasal dari teori perbandingan sosial (*social comparison theory*) dari Festinger (1954) (dalam Hogg & Abrams, 2000), yang menyatakan bahwa individu akan berusaha melihat diri mereka terhadap orang lain yang memiliki perbedaan kecil atau serupa.

Menurut Tajfel (dalam Hogg and Abram, 1998), *social identity* (identitas sosial) adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang

keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. *Social identity* berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan dalam suatu kelompok tertentu.

Tajfel (dalam Ellemers et. al, 1999) mengembangkan identitas sosial sehingga identitas sosial digambarkan terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif (kategorisasi diri), komponen evaluative (group self esteem), dan komponen emosional (komponen afektif).

- **Komponen Kognitif**

Cognitive component atau komponen kognitif merupakan kesadaran kognitif akan keanggotaannya dalam kelompok, atau *self categorization*. Individu mengkategorisasikan dirinya dengan kelompok tertentu yang akan menentukan kecenderungan mereka untuk berperilaku sesuai dengan keanggotaan kelompoknya

- **Komponen Evaluatif**

Evaluative component merupakan nilai positif atau negatif yang dimiliki oleh individu terhadap keanggotaannya dalam kelompok, seperti *group self esteem*. *Evaluative component* ini menekankan pada nilai-nilai yang dimiliki individu terhadap keanggotaan kelompoknya

- **Komponen Emosional**

Emotional component merupakan perasaan terlibat secara emosional terhadap kelompok, atau *affective commitment*. *Emotional component* ini lebih menekankan pada seberapa besar perasaan emosional yang dimiliki individu terhadap kelompoknya (*affective commitment*).

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, untuk variabel identitas sosial menggunakan alat ukur *Definitions and Sample Items of Tajfel's 1978* (Dimmock, Grove, and Eklund, 2005). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sebanyak 25 orang anggota KBPPP di Sukabumi. Penelitian ini menggunakan teknik *Construct Related*.

D. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1 Gambaran Identitas Sosial Secara Keseluruhan

Kategori	F	%
Rendah	17	68%
Tinggi	8	32%
Jumlah	25	100%

Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka, didapatkan hasil bahwa identitas sosial 17 orang (68%) anggota KBPPP yang bergabung ke dalam gang motor Brigez di Sukabumi adalah rendah. Sementara 8 orang lainnya memiliki identitas sosial tinggi 32%. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Anggota KBPPP yang bergabung ke dalam kelompok gang motor Brigez di Sukabumi memiliki Identitas Sosial yang rendah.

Tabel 4.2 Perbandingan Keseluruhan Komponen dalam Identitas Sosial

Komponen	Rendah	Tinggi
	%	%
<i>Cognitive Component</i>	76	24
<i>Emotional Component</i>	60	40
<i>Evaluative Person Component</i>	64	36
<i>Evaluative Others Component</i>	64	36

Dari perhitungan dan perolehan data di atas, terlihat bahwa apabila keempat

komponen dalam Identitas Sosial dibandingkan, maka akan didapatkan bahwa 76% anggota KBPPP memiliki komponen *cognitive* yang rendah. sebanyak 60% memiliki komponen *emotional* rendah.

Dari perhitungan dan perolehan data di atas, terlihat bahwa apabila keempat komponen dalam Identitas Sosial dibandingkan, maka akan didapatkan bahwa komponen *cognitive* memiliki kedudukan sebagai komponen paling banyak 76% orang yang memilih dan komponen *emotional* sebagai komponen paling sedikit 60% orang yang memilih.

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 68% mayoritas anggota KBPPP memiliki identitas sosial yang rendah. Artinya, sebagian besar dari anggota KBPPP mengidentifikasikan diri mereka lemah dengan KBPPP. Anggota KBPPP kurang mengidentifikasikan diri mereka, baik dengan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok, maupun atribut-atribut yang mereka kenakan. Anggota KBPPP kurang mengidentifikasikan diri mereka secara emosional yaitu rasa memiliki terhadap kelompoknya, artinya mereka sebagai anggota dari KBPPP merasa kurang mempunyai kedekatan emosional dengan KBPPP. Misalnya merasa kurang bangga menjadi bagian dari KBPPP dan merasa kurang peduli apabila ada yang merendahkan KBPPP. Anggota KBPPP mengidentifikasi kelompoknya dalam artian mereka kurang menilai kelompoknya secara positif serta mempunyai penilaian yang berbeda sebagaimana kelompok lain menilai kelompoknya. Misalnya menilai kelompoknya sebagai kelompok yang lebih baik daripada kelompok lainnya, kelompok yang aktif dalam kegiatan sosial serta aksi solidaritas.

Komponen emosional sendiri lebih menekankan pada seberapa besar perasaan emosional yang dimiliki individu terhadap kelompoknya. Hal ini menandakan bahwa sebanyak 15 orang anggota KBPPP kurang mengidentifikasikan diri mereka kepada kelompoknya terkait emosi-emosi yang mereka rasakan sebagai anggota dari KBPPP. Anggota KBPPP kurang merasa bangga menjadi bagian dari Organisasi KBPPP, hal ini dapat dilihat ketika para anggota masuk kedalam kelompoknya tidak sepenuhnya menjadi kemauan pada dirinya namun, ada ajakan dari teman serta ada suruhan dari orang tuanya agar masuk dalam keanggotaan KBPPP, Sehingga dapat dikatakan bahwa anggota KBPPP kurang mengidentifikasikan diri secara emosional dengan organisasinya karena tidak terlepas dari penilaian terhadap orang lain serta identitas kelompoknya yang dinilai secara positif.

Penilaian yang dilakukan anggota terhadap kelompoknya tidak terjadi begitu saja. Menurut Tajfel penilaian secara positif dan negatif merupakan komponen evaluatif. Komponen evaluatif menekankan pada nilai-nilai dasar yang dimiliki individu terhadap keanggotaannya di dalam kelompok atau komunitasnya, Apabila nilai yang dimiliki kelompok sejalan pula dengan nilai individu maka individu akan menilai kelompok tersebut secara positif maupun sebaliknya. Berdasarkan hasil data, didapatkan sebanyak 16 orang anggota KBPPP di Sukabumi evaluatif diri lemah dengan kelompoknya. Anggota memiliki penilaian bahwa nilai kelompok kurang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai mereka. Misalnya mereka melihat bahwa KBPPP cukup berbeda dengan kelompok lain dari cara pandang kelompok tersebut terhadap makna aturan yang mereka anut, tentu nilai yang ada di dalam KBPPP dinilai kurang sesuai dengan nilai yang dipahami, karena dalam menampilkan perilaku tersebut, para anggota hanya mementingkan penilaian yang berasal dari orang-orang diluar kelompoknya.

Hasil data menjelaskan bahwa komponen kognitif rendah memiliki hasil sebesar 76%. Hal ini dapat berarti ketika individu menjadi anggota kelompok tersebut, pengetahuan yang berada di kelompok kurang diidentifikasi, karena individu tersebut sudah memiliki identitas kelompok. Hal ini dapat dikarenakan individu tersebut melihat apa yang berada disekitarnya, misalnya aktivitas kelompoknya, apa saja yang dilakukan

oleh kelompoknya serta atribut yang dikenakan oleh para anggota kelompoknya dianggap menarik oleh para anggota KBPPP sehingga para anggota tertarik untuk mengikutinya walaupun sebenarnya mereka kurang mengetahui serta memahami secara mendalam, makna atribut yang mereka kenakan, atau tujuan dari aktivitas yang mereka lakukan seperti seminar, penyuluhan serta aksi sosial

Delapan anggota KBPPP yang memiliki identitas sosial tinggi memiliki peran yang baru yaitu sebagai bagian dari anggota KBPPP. Peran tersebut bukan lagi peran diri pribadi karena mereka sudah memiliki identitas kelompok. Para anggota meniru tingkah laku yang dimunculkan oleh para anggota lain sebagai anggota KBPPP. Nilai-nilai yang ada dalam kelompok ini diidentifikasi oleh para anggota, sehingga dari hasil identifikasi tersebut anggota dapat menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam kelompok. Para anggota selalu berusaha untuk dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh kelompok kepada anggotanya.

Suatu pengakuan diri yang baik dari anggota KBPPP yang didapat dari masyarakat dan kelompok lain membuat status serta martabat para anggota KBPPP menjadi tinggi dikarenakan anggota KBPPP dapat menjadi suatu model yang baik pada lingkungannya namun, kepuasan pengakuan diri mereka terhadap lingkungan dianggap belum membuat para anggota KBPPP merasa puas karena pengakuan diri mereka yang dipandang baik oleh kelompok lain hanya melihat dari sisi KBPPP saja tidak dipandang dari sisi keanggotaannya sehingga anggota KBPPP masuk kedalam kelompok geng motor Brigez agar diri mereka merasa diakui serta ditakuti oleh kelompok lain sehingga membuat harga diri anggota KBPPP menjadi tinggi.

Pandangan positif dari masyarakat dan kelompok lain terhadap KBPPP tidak membuat anggota KBPPP merasa diakui oleh lingkungan sekitarnya sehingga mereka lebih memilih kelompok lain yaitu geng motor Brigez meskipun pandangan masyarakat terhadap kelompok tersebut negatif namun tidak mengurangi penilaian para Anggota KBPPP terhadap kelompoknya dan bergabung dengan kelompok tersebut serta merasa diri mereka diakui dilingkungannya ketika mereka masuk kedalam kelompok tersebut.

Seorang anggota yang memiliki identitas sosial yang kuat akan selalu menjaga nama baik komunitasnya dan perilaku yang ditampilkan selaras dengan nilai serta norma yang tertanam dalam kelompoknya tersebut. Ketika para anggota mengidentifikasi dirinya dengan kelompok tempat ia bergabung, ia akan merasa bahwa kelompok tersebut adalah bagian dari identitas dirinya, identitas pribadi menjadi melemah dan membur menjadi identitas sebagai anggota suatu kelompok. Ketika berada di dalam sebuah kelompok, maka seorang individu akan memiliki sebuah peranan dan tanggung jawab yang baru. Peranan dan tanggung jawab tersebut bukan lagi murni berasal dari pribadinya melainkan ia telah mengidentifikasi nilai-nilai yang ada di kelompoknya. Hal tersebut dilakukan karena individu telah memiliki identitas kelompok. Sehingga perilaku yang ditampilkan cenderung meniru hal-hal yang ada di dalam kelompoknya

E. Kesimpulan

1. Anggota KBPPP yang bergabung kedalam kelompok geng motor Brigez memiliki identitas sosial yang lemah, artinya mayoritas anggota KBPPP kurang mengidentifikasi kelompoknya.
2. Komponen *cognitive (self-categorization)* dalam penelitian ini merupakan komponen identitas sosial rendah yang paling banyak dipilih oleh subjek. Anggota KBPPP tidak menghayati dirinya sebagai bagian dari kelompok dan bergabung dalam organisasi untuk mengikuti ajakan teman serta orangtuanya. Pengetahuan anggota KBPPP terhadap kelompoknya kurang mendalam.

Daftar pustaka**Sumber Buku :**

- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Penerbit Bhineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Dimmock, James A., Grove, Robert J., & Eklund, Robert C. (2005). *Reconceptualizing Team Identification: New Dimensions and Their Relationship to Intergroup Bias*. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*. Vol. 9, No 2, 75–86. University of Western Australia
- Hogg, Michael A & Vaughan Graham M. (2002). *Social Psychology*. Third Edition. London: Prentice Hall, Pearson Education
- Makmuroh, Sri Rahayu. 2008. Metodologi Penelitian. Tidak Diterbitkan: Fakultas Psikologi UNISBA.
- Noor Hasanuddin. 2012. Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku. Cetakan Kedua. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Tajfel, H.(Ed). 1982. *Human Groups and Social Categories*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Wibowo, Istiqomah, Pelupessy, Dicky C., Narhetali, Erita. 2013. *Psikologi Komunitas*. Vol.10

Sumber Penelitian :

- Panggabean, Saskia. (2014). *Strategi Kognitif Perilaku untuk Meningkatkan Self-Esteem Remaja*. Diakses pada tanggal 11 Desember 2015 dari https://www.academia.edu/8748727/Strategi_Kognitif_Perilaku_untuk_Meningkatkan_Self-Esteem_Remaja

Sumber Internet :

- Aksi Geng Motor di Bandung Kian Edan dari Tawuran Hingga “Serbu” Polisi, Diakses pada tanggal 20 November 2015 dari <http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2007/bulan/10/tgl/23/time/115246/idnews/843958/idkanal/10>
- Hogg, Michael A & Abrams, D (1990). *Social Identification; A Psychology of Intergroup Relation and Group Process*. [On-line] http://books.google.co.id/books?id=50OV4gqcFA0C&printsec=frontcover&dq=Social+Identification%3B+A+Psychology+of+Intergroup+Relation+and+Group+Process&hl=en&sa=X&ei=kpnnUYr9NMHrrQeAzIHwDQ&redir_esc=y. Diakses pada 16 Oktober 2015
- Mulyani. (2007). *Geng Motor di Bandung*. Diakses pada tanggal 20 November 2015 dari <http://mulyanihasan.wordpress.com/2007/01/30/pos-214>
- (2015). *Keluarga Besar Putra Putri Polri (KBPPP)*. Diakses pada tanggal 11 Desember 2015 dari http://kbpppolrikotabandung.blogspot.co.id/2015/09/keluarga-besar-putra-putri-polri-kbPPP_5.html
- (2015). *Pengertian Komunitas dan Menurut Para Ahli*. Di akses pada tanggal 16 Oktober 2015 dari <http://www.pengertianku.net/2015/05/pengertian-komunitas-dan-menurut-para-ahli.html>